

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai penentuan program kesehatan ibu. AKI mencakup semua kematian ibu yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh program kesehatan ibu tetapi tidak disebabkan oleh sumber lain, seperti kecelakaan atau kejadian. Di setiap 100.000 kelahiran hidup, AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut. Tujuannya untuk mempercepat penurunan AKI dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, persalinan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terlatih di pelayanan kesehatan, pelayanan nifas ibu dan bayi, perawatan dan rujukan komplikasi, dan pelayanan Keluarga Berencana (KB), termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 800 wanita meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, yang setara dengan satu setiap dua menit (WHO, 2023). Dari tahun 2000 hingga 2020, rasio kematian ibu (AKI) global menurun sebesar 34% dari 342 kematian menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2023).

Angka kematian ibu di Indonesia sekitar 173 kematian per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2023). Jumlah kematian ibu yang tercatat dalam register Program Kesehatan Keluarga meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021, 7.389 orang meninggal dunia di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 dengan 4.627 kematian. Mayoritas kematian ibu pada tahun 2021 terkait dengan COVID-19: 2.982 kasus, 1.330

kasus perdarahan dan 1.077 kasus hipertensi selama kehamilan (Kemenkes RI, 2022).

Tahun 2020 AKI Kota Yogyakarta sebesar 64.14, dari sebanyak 3.118 kelahiran hidup dengan 2 kasus kematian ibu. Penyebab 2 kasus kematian pada tahun 2020 adalah perdarahan (1 kasus), dan penyakit jantung (1 kasus), kedua kasus tersebut merupakan kasus kematian yang seharusnya dapat dicegah (unavoidable) (Dinkes Kota Yogyakarta, 2021). Kematian bayi di Kota Yogyakarta Tahun 2022, 70% terjadi pada 1 bulan pertama kehidupan dan 60% nya terjadi pada 1 minggu pertama kehidupan. Penyebab utama kematian neonatal di Kota Yogyakarta adalah komplikasi pada Bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR) dan prematuritas sebesar 63%, kelainan kongenital sebesar 15,7% dan asfiksia sebesar 15%. Sedangkan penyebab utama kematian bayi usia 28 hari - 11 bulan adalah kelainan kongenital sebesar 62,5% dan sepsis sebesar 37,5% (Dinkes Kota Yogyakarta, 2023).

Diperkirakan 500 juta wanita usia 15–49 tahun dan 269 juta anak usia 6–59 bulan di dunia menderita anemia. Pada tahun 2019, anemia menyerang 30% (539 juta) ibu tidak hamil dan 37% (32 juta) ibu hamil usia 15-49 tahun (WHO, 2023). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Jumlah kasus anemia di Kota Yogyakarta sudah sesuai dengan target nasional 2022, yaitu <39 %, atau 20.58 kasus (Dinkes Kota Yogyakarta, 2023).

Ibu hamil yang menderita anemia berisiko mengalami hambatan pertumbuhan janin, seperti bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan selama persalinan, dan perdarahan yang dapat berlanjut setelah persalinan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi. Anemia dapat dicegah dengan makan cukup banyak zat besi setiap hari, terutama makanan hewani seperti hati, daging, ikan, dan daun singkong, atau sayuran hijau lainnya (Dinkes Kota Yogyakarta, 2023).

Untuk memenuhi kebutuhan zat besi biasanya ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi, tetapi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan zat besi dapat dilakukan dengan mengonsumsi sayuran yang mengandung zat besi. Zat

besi ditemukan dalam sayur hijau daun seperti bayam adalah sumber besi non-heme. Bayam yang telah dimasak mengandung zat besi sebanyak 8,3 mg/100 gram. Menambahkan kandungan zat besi pada bayam berperan untuk pembentukan hemoglobin (Rohmatika, 2017 dalam Okvitasari, Darmayanti, & Ulfah, 2021).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi bahwa setiap perempuan berhak mendapatkan pelayanan kesehatan ibu untuk mencapai hidup sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu. Upaya yang dilakukan sesuai dengan pendekatan siklus hidup "*Continuum Of Care*" yang dimulai dari masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, sampai dengan masa sesudah melahirkan (Permenkes RI, 2021). Salah satu upaya pencegahan kematian ibu adalah dengan program pelayanan ibu hamil terpadu. Asuhan antenatal terpadu adalah asuhan antenatal yang menyeluruh dan terpadu di institusi kesehatan yang meliputi upaya suportif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pemanfaatan pemeriksaan kehamilan oleh ibu hamil pada hakekatnya merupakan ungkapan dari suatu bentuk manajemen kesehatan yang bertujuan untuk mencegah dan mengobati penyakit atau gangguan yang berbahaya bagi kesehatan (Indrwati, 2018 dalam Fatahilah, 2020).

Komplementer yang diterapkan di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul untuk meringankan nyeri persalinan memiliki beberapa jenis seperti gymball, makan coklat, makan nanas, makan kurma, musik murotal, serta yoga ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus "Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. S Umur 33 Tahun Multigravida Di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul" dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan antara bidan dengan klien yang akan datang, nanti berdampak pada penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapati rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.S umur 33 tahun multigravida di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan secara berkesinambungan pada Ny.S multigravida di PMB Appi Ammelia.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.S multigravida di PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny.S multigravida di PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny.S multigravida di PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny.S multigravida di PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- e. Melakukan asuhan kebidanan neonatus pada bayi Ny.S multigravida di PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- f. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada bayi Ny.S multigravida di PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Mampu menerapkan teori yang disampaikan dan diperoleh dalam perkuliahan secara komprehensif dan berkelanjutan kepada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dalam pelaksanaan asuhan kebidanan yang sesuai standar dan berkualitas.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi kepada mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani tentang perkembangan ilmu pengetahuan kebidanan serta pembelajaran yang dapat disosialisasikan.

b. Bagi Bidan di PMB Appi Ammelia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi bidan untuk mengetahui cara menurunkan anemia, meredakan nyeri, memperbanyak produksi ASI, dan merawat tali pusat terbuka tanpa menggunakan obat (farmakologi) namun dapat dengan terapi komplementer (non-farmakologis) yang dilakukan dengan baik.

c. Bagi Klien Khususnya Ny.S

Dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melanjutkan asuhan kebidanan yang sesuai standar pelayanan selama kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.